
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI INDONESIAKU KAYA BUDAYA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 80/1 MUARA BULIAN

Revina Voseka¹, Muhammad Sofwan², Khoirunnisa³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Indonesia

e-mail: *¹rvoseka@gmail.com, ²muhammad.sofwan@unja.ac.id,
³khoirunnisa@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan sosial untuk peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya SDN 80/1 Muara Bulian. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian terdapat bahwa di SDN 80/1 Muara Bulian di Kelas IV bahwa keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah terlihat bahwa kurangnya kolaborasi atau kerjasama antar peserta didik dan masih banyak peserta didik yang melontarkan bahasa yang tidak sopan kepada temannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus dengan setiap siklus 2 pertemuan dimana data yang diambil dari lembar observasi keterlaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan lembar observasi keterampilan sosial peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial peserta didik. Pada awalnya, keterampilan sosial berada pada tingkat 56,42% pada siklus pertama, namun meningkat menjadi 76,22% pada siklus kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS telah berhasil meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: *Keterampilan Sosial, Discovery Learning, IPAS*

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the Discovery Learning learning model in improving social skills for class IV students in the science and science subject My Indonesia Rich Culture Material at SDN 80/1 Muara Bulian. Based on the results of initial research observations, it was found that at SDN 80/1 Muara Bulian in Class IV, the social skills possessed by students were still low. It was seen that there was a lack of collaboration or cooperation between students and there were still many students who used rude language towards their friends. Class Action Research (PTK) consists of 2 cycles with each cycle having 2 meetings where data is taken from the teacher's implementation observation sheet in implementing the Discovery Learning learning model and the student's social skills observation sheet. This research was carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research results show that the application of the Discovery Learning model in science learning has resulted in a significant increase in students' social skills. Initially, social skills were at the level of 56.42% in the first cycle, but increased to 76.22% in the second cycle. Thus, it can be concluded that the implementation of the Discovery Learning model in science and science learning has succeeded in improving the social skills of class IV elementary school students.

Keywords : *Social Skills, Discovery Learning, Science*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang digunakan di kelas membantu siswa berhasil dalam proses pembelajaran. Baik bagi guru maupun siswa, penerapan model pembelajaran sangatlah penting karena akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan terbaik siswa di kelas. Penerapan suatu model pembelajaran yang buruk akan menyebabkan hasil proses pembelajaran di bawah standar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang memperhatikan sifat dan preferensi belajar siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu paradigma yang dapat digunakan untuk membangun lingkungan belajar yang positif. Salah satu metode pembelajaran yang disebut “model pembelajaran *Discovery Learning*” melibatkan bertanya kepada siswa model pembelajaran *Discovery Learning* sangat cocok diterapkan di dalam kelas sebab model pembelajaran ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif serta mampu untuk saling membantu dan menghargai orang yang ada disekitarnya. Karakteristik dari model pembelajaran *Discovery Learning* ini ialah dengan mengelompokkan peserta didik yang terdiri dari 3-4 orang dengan kemampuan akademis yang berbeda beda (tinggi, sedang, rendah) penilaian akan dilakukan pada kelompok belajar dan apabila kelompok tersebut memperoleh hasil yang bagus maka mereka akan diberikan penghargaan. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok mereka berinteraksi dengan materi pelajaran, menggunakan sumber daya yang tersedia, dan berkolaborasi dengan sesama siswa, maka masing-masing individu dalam kelompok akan memiliki ketergantungan yang positif dalam meningkatkan keterampilan sosial.

Menurut Ramadhan (2018:53), keterampilan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu menjalin sebuah komunikasi dengan lingkungan disekitarnya. Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan individu untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan keterampilan sosialnya. Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang diperlukan oleh setiap individu untuk memfasilitasi interaksi sosial dalam masyarakat, menunjukkan sikap sosial yang positif, dan memiliki sensitivitas terhadap lingkungan sekitar agar dapat membina hubungan yang baik (Putrayasa dkk, 2022). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, hal ini diungkapkan oleh Kusumaningrini dan Sudibjo (2021) yang menyatakan bahwa untuk membentuk motivasi belajar akan dipengaruhi dari faktor keinginan yang ada dalam dirinya sendiri seperti keinginan untuk berhasil.

Menurut pernyataan tersebut, keterampilan sosial merupakan sebuah target yang ingin dicapai melalui pendidikan di sekolah bagi siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam keterampilan sosial dianggap sangat penting bagi peserta didik karena dapat

menjadi pedoman dalam interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Jika keterampilan sosial peserta didik dianggap masih tergolong rendah, maka diperlukan upaya atau panduan untuk meningkatkan keterampilan sosial tersebut.

Peningkatan keterampilan sosial peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah. Beberapa ahli mengungkapkan pengertian *Discovery Learning*, yang pertama adapun Hosnan (2016:282), menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pengembangan metode pembelajaran aktif dengan memperoleh dan mempelajari pengetahuan individu agar hasil yang diperoleh dapat diingat. Seperti yang diungkapkan oleh Sari, dkk. (2020) model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang wajar dimana standar materi dan bahan ajar yang harus dikuasai peserta didik tidak dilalui secara utuh namun sebaliknya peserta didik diharapkan dapat membedakannya, apa yang ingin diketahui, mencari informasi dan materi secara mandiri, serta mengorganisasikan apa yang telah diketahui menjadi suatu bentuk akhir. Selain itu, menurut Hamalik (2015:29) *Discovery Learning* adalah sebuah model untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang dinamis bagi peserta didik dengan cara mencari dan mengeksplorasi sehingga hasil yang didapatkan akan diingat dalam ingatan dan tidak cepat dilupakan oleh peserta didik.

Selain itu menurut Djamarah & Zain, (2014), menyatakan bahwa dengan pembelajaran *Discovery Learning*, pengetahuan dan kecakapan

anak didik akan lebih meningkat dan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena anak didik merasa puas atas penggunaannya sendiri.

Hal ini terlihat saat peserta didik saling berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran serta pengetahuan yang mereka miliki. Dalam kegiatan ini, setiap anggota kelompok aktif terlibat dalam diskusi, bekerja sama, berbagi pendapat, dan saling bertanya jawab, sehingga menghasilkan peningkatan keterampilan sosial peserta didik (Siregar, 2018:106).

Hal tersebut didukung oleh seorang tokoh ilmu filsafat dan pendidikan asal amerika serikat yang bernama John Dewey melalui model *Discovery Learning* ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan memecahkan masalah bersama-sama. Oleh karena itu, Dewey dan beberapa ahli lainnya percaya bahwa model pembelajaran seperti *Discovery Learning* dapat secara positif memengaruhi perkembangan keterampilan sosial peserta didik.

Kualitas pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Salah satu faktor penting untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas adalah adanya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai-nilai yang terkandung dalam keterampilan sosial sangat penting bagi siswa, karena dapat menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka, sehingga mereka dapat

diterima di lingkungan apapun (Hidayah, 2019:738).

Nilai-nilai keterampilan sosial memiliki hubungan yang erat dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan subjek pelajaran yang memegang peranan penting dalam pengembangan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Dengan mengacu pada penjelasan tentang keterampilan sosial dan IPAS, terlihat bahwa terdapat keterkaitan antara isi kurikulum IPAS dengan tujuan pengembangan keterampilan sosial. Keterkaitan ini mengimplikasikan harapan bahwa siswa mampu berinteraksi dengan baik dengan sesama siswa maupun guru, sehingga mampu memudahkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Nurrohmah (2021:13), terdapat 6 indikator pencapaian keterampilan sosial yaitu: (1) Bekerjasama; (2) Menghargai guru dan teman sebaya; (3) Mengikuti arahan yang guru sampaikan; (4) Mengontrol emosinya; (5) Menyampaikan pendapat; (6) Menerima pendapat teman sebaya. Keenam indikator pencapaian keterampilan sosial tersebut penting untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan, karena mereka tidak hanya mencerminkan kemampuan interpersonal siswa tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan kemampuan adaptasi mereka dalam lingkungan belajar dan kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah observasi awal penelitian di SDN 80/1 Muara Bulian tahun ajaran 2023/2024 terlihat bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku cetak saja sebagai bahan ajar nya tanpa menggunakan alat bantu

ataupun media bantu selama proses pembelajaran berlangsung dan masih rendahnya keterampilan sosial peserta didik selama proses belajar-mengajar, seperti; (1) Peserta didik tidak dapat bekerja sama dengan teman sebangku; (2) Melontarkan kalimat yang tidak pantas terhadap teman sebayanya; (3) Peserta didik masih mengalami ketakutan dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan respons terhadap materi yang diajarkan oleh guru; (4) Rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru cenderung rendah; (5) Minimnya kepedulian peserta didik terhadap teman sejawatnya; (6) Beberapa peserta didik masih melakukan percakapan dengan teman mereka saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Dari hasil penjelasan latar belakang diatas maka peneliti merasa penting untuk bisa meneliti penelitian tersebut dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Muatan Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Untuk Peserta Didik Kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian"

METODE

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian yang terletak di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi di Jl. Jenderal Sudirman KM 3 di Kecamatan Muara Bulian. Pada semester genap tahun ajaran 2023–2024.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian. Banyaknya peserta didik yaitu 20 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di kelas IV karena adanya permasalahan terkait dengan

keterampilan sosial siswa dan cara guru tersebut mengajar yang masih menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian di SDN 80/1 Muara Bulian, khususnya di kelas IV, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor hasil pengukuran peningkatan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV di sekolah dasar. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peserta didik dan guru kelas berperan sebagai sumber informasi untuk peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yakni observasi dan wawancara. Observasi merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi terkait partisipasi siswa dalam pembelajaran dan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* oleh guru apakah sudah berjalan sesuai yang diharapkan atau tidak. Sedangkan wawancara menurut Sugiyono (2016:317) digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan

juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Selain itu, melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang sudut pandang dan pengalaman subjek penelitian, yang dapat membantu dalam menafsirkan dan menginterpretasikan data dengan lebih baik.

Peneliti memanfaatkan teknik triangulasi untuk menguji validitas data. Pendekatan triangulasi digunakan karena peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Dengan demikian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang mencakup pendekatan deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan dengan jelas suatu permasalahan guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah yang dibahas, serta untuk menilai apakah terdapat perbedaan atau kesesuaian dengan teori yang ada. Sementara itu, deskriptif kuantitatif melibatkan penjabaran data dalam bentuk angka, yang mencerminkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan keterampilan sosial peserta didik.

Adapun peneliti melakukan penilaian terhadap keterampilan sosial peserta didik dengan rumus yang digunakan dalam penelitian menurut Rahayuningtyas (2013:63) seperti dibawah ini:

$$NP = \frac{R}{sm} 100\%$$

Keterangan:

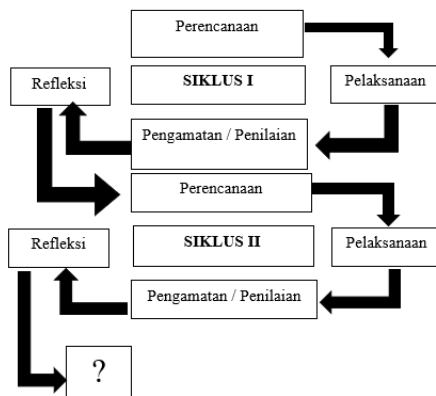
NP = Nilai Persen Yang Dicari

R = Skor Mentah yang didapatkan peserta didik

SM = Skor Maksimum

100 = Bilangan Genap

Penelitian ini akan menggunakan prosedur Arikunto yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat diterapkan secara berulang hingga peningkatan yang diharapkan bisa tercapai. Adapun rancangan penelitian terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Bagan Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK menurut Arikunto (2011:16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 80/1 Muara Bulian, yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 mulai pada tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan 2 April 2024 yang menjadi subjek dari penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian. Untuk penelitian ini, akan dilaksanakan dua siklus, setiap siklus nya akan dilakukan 2 kali pertemuan. Pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Pada siklus I, peneliti melakukan penelitian

sebanyak 2 kali pertemuan pada mata pelajaran IPAS Bab 6 (Indonesiaku Kaya budaya) Topik A (Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku).

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024 dengan masing-masing pertemuan dilakukan selama 2 x 30 Menit. Pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) yakni dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada hari senin tanggal 25 Maret 2024 dan hari selasa 26 Maret 2024 siklus I dilaksanakan. Siklus I dilaksanakan dengan melibatkan 2 kali pertemuan dan selama siklus I berlangsung menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian. Peneliti dan ibu RFY yang merupakan guru kelas IV, bekerja sama dalam merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi dari observasi awal. Serta membahas pilihan materi yang akan digunakan selama siklus, mempertimbangkan model yang paling sesuai, menyusun jadwal pelaksanaan, dan meminta masukan untuk menyusun Modul Ajar, dan LKPD, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam siklus pertama penelitian ini, peneliti (saya) bertindak sebagai guru yang mengajar dan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, sementara ibu RFY berperan sebagai pengamat (observer) yang akan memantau setiap aspek kriteria indikator keterampilan sosial peserta didik dan kecocokan dengan modul ajar serta model yang digunakan.

Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Maret 2024 pukul 09.30-10.30 WIB dengan kehadiran peserta didik sebanyak 20 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Pada pertemuan pertama, pendidik mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan aktivitas yang telah dirancang dalam modul pembelajaran, dengan fokus pada materi dari Bab 6 (Indonesiaku Kaya budaya), Topik A (Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku).

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 Maret 2024, mulai pukul 09.30 hingga 10.30 WIB. Pertemuan ini diikuti oleh 18 peserta didik dari total 20 peserta didik. Pada pertemuan kedua, guru mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam modul ajar pelajaran IPAS, dengan fokus pada Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) Topik B (Kekayaan Budaya Indonesia).

Observasi kegiatan pendidik pada siklus I didasarkan pada penerapan modul pembelajaran yang dikembangkan menggunakan pendekatan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mata pelajaran IPAS. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, di mana pada pertemuan pertama, materi pembelajaran adalah Bab 6 dengan topik A tentang "Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku", dan pada pertemuan kedua, materi pembelajaran adalah Bab 6 dengan topik B tentang "Kekayaan Budaya Indonesia". Penilaian terhadap aktivitas pendidik pada siklus I yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS dilakukan

dua kali. Pada awal pembelajaran, aktivitas dimulai dengan sapaan dan diakhiri dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Selama kegiatan inti, pendidik menerapkan prosedur-prosedur pembelajaran model *Discovery Learning* yang telah disiapkan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan. Di bagian penutup, pendidik melakukan diskusi bersama peserta didik untuk merangkum hasil pembelajaran yang telah dilakukan, diakhiri dengan sapaan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan sosial peserta didik diharapkan mampu menerima kritikan dari teman sebayanya. Maka setelah dilihat, terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 1 yaitu, AAA, DRP, KG, MAA, MDM, NA, RA, dan WOK. Selain itu terdapat 12 siswa yang memperoleh skor 2 yaitu, AAP, AYW, AAS, AH, DAS, FHN, KM, LM, MY, RA, RD, dan SS. Dari hasil tersebut, maka indikator ini memperoleh skor 32 dari 60 atau 53,33%. Hasil pengamatan keterampilan sosial peserta didik diharapkan mampu menerima kritikan dari teman sebayanya. Maka setelah dilihat, terdapat 5 siswa yang memperoleh skor 1 yaitu, DRP, FHN, MAA, MDM, dan MY. Selain itu terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 2 yaitu, AYW, AAS, AAA, AH, KM, LM, RA, RD, dan SS. Sedangkan 4 siswa lainnya memperoleh 3 skor yaitu, DAS, KG, NA, dan RA. Dari hasil tersebut, maka indikator ini memperoleh skor 35 dari 54 atau 64,81%.

Berdasarkan hasil dari observasi pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil persentase pengamatan Keterampilan Sosial peserta didik Siklus I

Siklus I	%	Kategori
Pertemuan I	48,0%	Kurang
Pertemuan II	59,10%	Kurang

Setelah melakukan observasi dan mengisi formulir observasi terhadap keterampilan sosial siswa dalam pelajaran IPAS pada siklus pertama pertemuan pertama, terlihat bahwa rata-rata keterampilan sosial siswa adalah 53,39%. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan dimana rata-rata keterampilan sosial menjadi 59,10%, dengan persentase klasikal kemampuan sosial mencapai 56,24%. Ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik masih dikategorikan sebagai kurang dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terutama dalam mengamati tindakan dan keterampilan sosial siswa pada siklus pertama, dapat ditemukan bahwa masih banyak siswa yang enggan untuk berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta mengajukan pertanyaan. Selain itu, mereka juga belum sepenuhnya masih belum mampu untuk bekerja sama dengan sesama teman.

Pada hari senin tanggal 01 April 2024 dan hari selasa 02 April 2024 siklus II dilaksanakan. Siklus II dilaksanakan dengan melibatkan 2 kali pertemuan dan selama siklus II berlangsung menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian. Peneliti dan ibu RFY yang merupakan guru kelas IV, bekerja sama dalam merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi masalah

yang teridentifikasi dari observasi awal. Serta membahas pilihan materi yang akan digunakan selama siklus, mempertimbangkan model yang paling sesuai, menyusun jadwal pelaksanaan, dan meminta masukan untuk menyusun Modul Ajar, dan LKPD, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam siklus pertama penelitian ini, peneliti (saya) bertindak sebagai guru yang mengajar dan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, sementara ibu RFY berperan sebagai pengamat (observer) yang akan memantau setiap aspek kriteria indikator keterampilan sosial peserta didik dan kecocokan dengan modul ajar serta model yang digunakan.

Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 01 April 2024 pukul 10.30-11.30 WIB dengan kehadiran peserta didik sebanyak 15 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Pada pertemuan pertama, pendidik mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan aktivitas yang telah dirancang dalam modul pembelajaran, dengan fokus pada materi dari Bab 6 (Indonesiaku Kaya budaya), Topik C (Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya).

Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 02 April 2024 pukul 10.30-11.30 WIB dengan kehadiran peserta didik sebanyak 13 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Pada pertemuan pertama, pendidik

mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan aktivitas yang telah dirancang dalam modul pembelajaran, dengan fokus pada materi dari Bab 7 (Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita?), Topik A (Aku dan Kebutuhanku).

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan sosial peserta didik diharapkan mampu menerima kritikan dari teman sebayanya. Maka setelah dilihat, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1. Selanjutnya terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 2 yaitu, AAA, FHN, KG, MDM, MY, NA, dan SS. Selain itu terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 3 yaitu, AYW, AAS, AH, DRP, DAS, LM, MAA, dan RA. Dari hasil tersebut, maka indikator ini memperoleh skor 38 dari 45 atau 84,44%. Hasil pengamatan keterampilan sosial peserta didik diharapkan mampu menerima kritikan dari teman sebayanya. Maka setelah dilihat, tidak ada siswa yang mendapat skor 1. Selain itu terdapat 6 siswa yang memperoleh skor 2 yaitu, AYW, AAA, AH, DAS, KG, dan MY. Sedangkan 7 siswa lainnya memperoleh 3 skor yaitu, AAS, DRP, FHN, KM, LM, NA, dan SS. Dari hasil tersebut, maka indikator ini memperoleh skor 33 dari 39 atau 84,61%. Berdasarkan hasil dari observasi pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil persentase pengamatan Keterampilan Sosial peserta didik Siklus II

Siklus II	%	Kategori
Pertemuan I	70,18%	Cukup
Pertemuan II	82,26%	Baik

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II keterampilan sosial peserta didik meningkat dibandingkan siklus

sebelumnya. Pada siklus II di pertemuan 1, keterampilan sosial peserta didik yaitu sebesar 70,18%. Dan pada pertemuan 2, keterampilan sosial peserta didik sebesar 82,26%. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian. Namun, setelah melalui pengamatan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penelitian ini telah tercapai karena keterampilan sosial siswa telah meningkat, sehingga penelitian dapat dihentikan pada tahap tersebut.

Dari hasil refleksi tersebut, penelitian siklus II dianggap berhasil karena memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan, dan tindakan dalam penelitian siklus II diakhiri setelah mencapai tujuan yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada proses pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian dapat disimpulkan bahwa: Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian pada mata pelajaran IPAS materi indonesiaku kaya budaya, yang terlihat dari perbaikan yang terjadi setiap siklus. Kemudian peningkatan keterampilan sosial peserta didik dengan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* untuk peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi indonesiaku kaya budaya, meningkat terutama terlihat pada siklus kedua, seperti yang terlihat dari hasil lembar observasi yang

telah dilakukan oleh peneliti pada setiap siklus. Pada saat siklus I pertemuan 1, tingkat keberhasilan hanya 48,05% dan pertemuan kedua sebesar 59,10% yang mencerminkan tingkat keberhasilan hanya sebesar 53,57% dan hal ini termasuk ke dalam kategori kurang. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 tingkat keberhasilan sebesar 70,18% dan pertemuan kedua sebesar 82,26% yang mencerminkan tingkat keberhasilan sebesar 76,22% hal ini termasuk ke dalam kategori baik.

Hasil penelitian dengan penerapan model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan bentuk menghargai terhadap guru saat menyampaikan materi, menghargai rekan sekelas, memperlihatkan kerja sama yang baik dengan anggota kelompok, memiliki kemampuan dalam mengatur emosi, bersedia untuk menyuarakan pendapat dan bertanya, serta dapat menerima masukan dan kritik dengan baik. Sebagai hasilnya, penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial pada mata pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O., (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, S. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial Kelas Ivb Pada Muatan Ips Melalui Model Pembelajaran Pbl. *Basic Education*, 8(8), 738-745
- Hosnan, (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad*
- Kusumaningrini, Dyah Lukita, and Niko Sudibjo. 2021. "The Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19." *Akademika* 10(01): 145–61.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Nurrohmah, H. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Keterampilan Sosial Dan Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya* (Penelitian pada Peserta didik Kelas V di Desa Jumoyo) (Doctoral dissertation, Skripsi)
<https://doi.org/10.31603/bedr.5326>
- Putrayasa, I B et al. 2022. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kecerdasan Interpersonal Dan Keterampilan Sosial Pada Pelajaran IPA Terintegrasi Sekolah Dasar." 12(2): 100–109.
- Ramadhan, G. M. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD Pada Pembelajaran IPS*. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, 3(1), 52-6
<https://doi.org/10.24114/js.v1i3.8843>
- Siregar, T. J. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(2), 99-107

<https://doi.org/10.36294/jmp.v2i1.115>

Sugiyono.2016.Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta